



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah bank umum pemerintah yang terletak di kota Tangerang. Bank yang dimaksud adalah bank-bank yang sudah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam proses bisnisnya baik dalam pencatatan transaksi sehari-hari, penyusunan laporan keuangan, aktivitas akuntansi secara keseluruhan, hingga pengambilan keputusan perusahaan. Bank umum pemerintah yang dimaksud adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini dibatasi hanya pada karyawan yang telah menggunakan SIA lebih dari satu (1) tahun.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *causal study*. *Causal study* merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran dan Bougie, 2010). Dalam penelitian ini *causal study* digunakan untuk menguji pengaruh keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan

manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan, terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada bank umum pemerintah di kota Tangerang.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang diteliti, yaitu, variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sekaran dan Bougie (2010), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama dari suatu penelitian.

#### **3.3.1 Variabel Independen**

##### **3.3.1.1 Keterlibatan Pengguna**

Keterlibatan pengguna merupakan partisipasi dan pengaruh pengguna dalam pengembangan sistem yang ada. Salah satu bagian penting dalam pengembangan sistem adalah keterlibatan pengguna sistem yang bersangkutan. Keterlibatan pengguna menentukan keberhasilan pengembangan sistem dan menghindari kesalahpahaman sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan oleh semua pihak. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah tingkat partisipasi dan tingkat pengaruh pengguna. Variabel keterlibatan pengguna diukur dengan dua pertanyaan dari kuesioner penelitian yang dikembangkan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) yang diuji dengan menggunakan skala interval.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat tinggi	= 4
Tinggi	= 3
Rendah	= 2
Sangat rendah	= 1

### **3.3.1.2 Kemampuan Teknik Personal**

Kemampuan teknik personal adalah pengetahuan, teknik, dan keahlian yang umum dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dimiliki individu. Kemampuan umum berarti memiliki kemampuan dalam menganalisa dan menggunakan SIA. Pengguna SIA yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalamannya akan meningkatkan kinerja SIA. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah pengetahuan teknik umum dan keahlian yang dimiliki pengguna.

Variabel kemampuan teknik personal diukur dengan dua pertanyaan dari kuesioner penelitian yang dikembangkan Almilia dan Brilliantien (2007) yang diuji dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat setuju	= 4
Setuju	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1

### 3.3.1.3 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah harapan dan perhatian manajemen puncak terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA), serta kemahiran dan keaktifannya dalam penggunaan SIA. Dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja SIA melalui berbagai macam kegiatan. Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi SIA atau organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan SIA itu sendiri. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah kemahiran, harapan, keaktifan, dan perhatian manajemen puncak terhadap SIA, serta senang akan tingginya pemakaian SIA pada perusahaan. Variabel dukungan manajemen puncak diukur dengan lima pertanyaan dari kuesioner penelitian yang dikembangkan Almilia dan Brilliantien (2007) yang diuji dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat setuju	= 4
Setuju	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1

#### **3.3.1.4 Formalisasi Pengembangan Sistem**

Formalisasi pengembangan sistem adalah kegiatan pelaporan, dokumentasi, sosialisasi, dan pengenalan yang dilakukan perusahaan terhadap penggunaan SIA serta adanya biaya yang dialokasikan untuk pengembangan. Pengembangan sistem informasi yang diformalisasikan akan meningkatkan kinerja atau kesuksesan SIA. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah laporan, dokumentasi, sosialisasi teknik penggunaan, pengalokasian biaya, dan pengenalan SIA. Variabel formalisasi pengembangan sistem diukur dengan lima pertanyaan dari kuesioner penelitian yang dikembangkan Almilia dan Brilliantien (2007) yang diuji dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat setuju = 4

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

#### **3.3.1.5 Program Pelatihan dan Pendidikan**

Pelatihan dan pendidikan yang dimaksud adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada para calon pengguna sistem tersebut, serta pendidikan formal kepada pengguna. Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

menjadi lebih maksimal dan tepat sasaran sehingga kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja SIA itu sendiri. Pelatihan dan pendidikan formal bagi pengguna berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi, ada hubungan positif diantara pelatihan pengguna, sikap pengguna, dan keberhasilan penerapan SIA. Variabel program pelatihan dan pendidikan diukur dengan lima pertanyaan dari kuesioner penelitian yang dikembangkan Almilia dan Brilliantien (2007) yang diuji dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat setuju = 4

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

### 3.3.2 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Kinerja SIA adalah kemampuan SIA untuk mencapai suatu tujuan maupun prestasi yang berhubungan dengan fungsi dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja SIA juga dapat diartikan bagaimana individu berhasil mencapai serangkaian tugas yang dilakukan dengan SIA dengan rasa puas. Kinerja SIA dapat diukur dari sisi kepuasan pengguna SIA. Kepuasan pengguna SIA diindikasikan bahwa sistem mampu melengkapi kebutuhan informasi-informasi dengan benar dan

cepat serta cukup untuk memuaskan kebutuhan yang diperlukan pengguna sistem. Variabel kinerja SIA diukur dengan sebelas pertanyaan dari kuesioner penelitian yang dikembangkan Almilia dan Brilliantien (2007) yang diuji dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat setuju = 4

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari penyebaran kuesioner kepada responden yaitu karyawan yang telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) lebih dari satu (1) tahun pada bank umum pemerintah yang terletak di kota Tangerang. Responden dibatasi hanya untuk karyawan yang telah lebih dari satu (1) tahun menggunakan SIA karena karyawan dengan kriteria tersebut dianggap lebih mengenal dan mengerti SIA sehingga respon yang dihasilkan dianggap lebih representatif. Bank yang dimaksud terdiri dari Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Data primer digunakan dalam mengukur semua variabel dalam penelitian ini



yaitu kinerja SIA, keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, serta program pelatihan dan pendidikan.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara langsung menemui karyawan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Selain itu juga dengan cara melalui orang lain sebagai perantara peneliti dan responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner replikasi milik Almilia dan Brilliantien (2007) yang telah teruji dan menggunakan skala *Likert* model empat pilihan (skala empat). Menurut Widoyoko (2012), kelemahan model pilihan dengan skala ganjil, misalnya model lima pilihan (skala lima), memiliki kecenderungan responden untuk memilih alternatif tengah sebagai pilihan yang paling aman (cukup, netral, atau ragu-ragu) sehingga kurang mampu mengungkap secara maksimal perbedaan sikap responden.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sekaran dan Bougie (2010), populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum pemerintah yang berada di kota Tangerang. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan objek (populasi) yang akan diteliti (Sekaran dan Bougie, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian bank umum pemerintah yang berada di kota Tangerang, yang diwakili oleh

karyawan (*users*) yang telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam proses kerjanya.

Untuk meningkatkan akurasi, mempersingkat waktu, dana, peralatan, tenaga, dan biaya maka peneliti menggunakan *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan memperolehnya (Sekaran dan Bougie, 2010). Indikator kemudahan memperoleh sampel yang dimaksud adalah mengambil sampel bank dengan jarak paling dekat dan akses paling mudah. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini dibatasi hanya pada karyawan yang telah menggunakan SIA lebih dari satu (1) tahun.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *range*, nilai minimum, nilai maksimum, *sum*, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

#### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

##### **1) Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner valid atau tidak. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid, jika pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam menguji validitas

suatu kuesioner, digunakan korelasi *Pearson*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam korelasi *pearson* ini adalah 0,05. Apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut tidak valid, tetapi jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut valid (Ghozali, 2011).

## 2) Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* yaitu melakukan pengukuran hanya sekali yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Program SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 (Nunnally 1994 dalam Ghozali, 2011)

## 3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara

uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Data residual terdistribusi secara normal apabila nilai signifikan (*2-tailed*)  $K-S > 0,05$  (Ghozali, 2011).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Jika nilai *tolerance* yang ditunjukkan pada variabel independen kurang dari 0,1 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Jika tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2011)

#### 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ). Dasar analisisnya, pertama jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Kedua, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

#### **3.6.4 Uji Hipotesis**

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + c$$

Dimana :

Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

a = Konstanta regresi

$b_1x_1$  = Keterlibatan pengguna

$b_2x_2$  = Kemampuan teknik personal

$b_3x_3$  = Dukungan manajemen puncak

$b_4x_4$  = Formalisasi pengembangan sistem

$b_5x_5$  = Program pelatihan dan pendidikan

c = *Error*

#### 1) Uji Koefisien Determinasi

Uji ini menurut Ghazali (2011) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil uji ini akan muncul tiga nilai, yaitu nilai R,  $R^2$ , dan nilai *adjusted R^2*. Menurut Sarwono (2012), nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, kriterianya adalah (Sarwono, 2012):

0	: Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0 – 0,25	: Korelasi sangat lemah
>0,25 – 0,5	: Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	: Korelasi kuat
>0,75 – 0,99	: Korelasi sangat kuat
1	: Korelasi sempurna

Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Kelemahan penggunaan  $R^2$  adalah setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu untuk menguji regresi dalam penelitian ini digunakan *adjusted*  $R^2$  karena nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011).

## 2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

## 3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t memiliki nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).